

Artikel Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**PELATIHAN MANAJEMEN ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN PEMASARAN
PRODUK TIWUL BAGI KELOMPOK WANITA TANI “ENGGAL MUKTI” DESA
RENO BASUKI KECAMATAN RUMBIA****Riswanto^{1,2}, Anak Agung Oka¹, Siti Suprihatin¹**¹Universitas Muhammadiyah Metro- Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia²Email: rumbiariswan@gmail.com**Abstrak**

Kelompok Wanita Tani atau disingkat KWT merupakan kelompok yang dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat yang beranggotakan wanita atau ibu-ibu di suatu kelompok masyarakat. Enggal Mukti merupakan salah KWT yang baru dibentuk di desa Reno Basuki Kecamatan Rumbia, karena masih baru sehingga KWT yang ada, memiliki kesulitan dalam melakukan pengelolaan KWTnya. KWT ini bergerak dalam bidang pengelolaan tiwul yang penjualannya dilakukan dengan mensuplay tiwul ke rumah makan mitra. Oleh karena itu, untuk membantu pengelolaan KWT dan membantu pemasaran produk tiwulnya dilakukan pengabdian dengan memberikan pelatihan manajemen administrasi dan manajemen pemasaran. Manajemen administrasi dilakukan dengan membahas 18 buku administrasi yang terdiri dari buku ekspedisi, buku biodata, buku induk anggota, buku iuran anggota, buku kas, buku kegiatan kelompok, buku kegiatan KWT, buku notulen, buku pembelian, buku penjualan, buku produksi, buku rencana kegiatan, buku sarana, buku simpan pinjam, buku surat masuk, buku surat keluar, buku tamu, dan daftar hadir pertemuan. Selanjutnya, diberikan pelatihan pengemasan produk, dan pelatihan pemasaran via media sosial yaitu instagram, fb, dan shopee. Untuk mendukung kegiatan pemasaran Ibu-ibu KWT muda juga dibekali pelatihan pengambilan foto gambar produk yang pas dan menarik dan pelatihan tentang cara mengedit foto. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah metode pelatihan dan praktik, sedangkan instrumen yang digunakan adalah angket dan observasi. Hasil yang telah diperoleh bahwa KWT merasa memperoleh masyarakat sebesar 99%, peningkatan keterampilan sebesar 85%, peningkatan ekonomi sebesar 97,4% dan peniingkatan kedisiplinan sebesar 100%.

Keyword: Pemberdayaan KWT, Manajemen Adminstrasi, Manajemen Pemasaran**PENDAHULUAN**

Data Badan Pusat Statistik selama 3 tahun menunjukan informasi bahwa rata-rata hanya 2,6% masyarakat di Provinsi Lampung yang mengenyam pendidikan pada Perguruan Tinggi. Sementara itu pada tahun 2015 hanya 3,1% penduduk yang memiliki ijazah di tingkat perguruan tinggi, sedangkan 31,6% memiliki ijazah pada tingkat SD sederajat. Kondisi ini tentu saja menjadi permasalahan tersendiri bagi pemerintah daerah Lampung tengah. Masyarakat yang memiliki pendidikan rendah mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan atau upah yang tinggi, sementara penduduk dengan pendapatan rendah

akan kesulitan dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas. Hasil **analisis situasi** bahwa Kecamatan Rumbia, sebagai salah satu kecamatan di kabupaten Lampung Tengah dapat menjadi prioritas dalam pengembangan kabupaten lampung tengah.

Kecamatan Rumbia, sebagai salah satu kecamatan di kabupaten Lampung Tengah dapat menjadi prioritas dalam pengembangan kabupaten lampung tengah. Prospektif pengembangannya dapat dilihat dari sektor pengembangan agribisnisnya. Kabupaten Lampung Tengah meliputi areal seluas 4.789,62 Km² terletak pada bagian tengah Propinsi Lampung dengan Ibukota di Gunung

Sugih. Lampung tengah terbagi menjadi 28 Kecamatan, salah satunya adalah kecamatan Rumbia yang terletak di bagian Timur kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan data BPS Rumbia dalam angka Tahun 2017, menunjukkan bahwa Kondisi geografis kecamatan Rumbia memiliki luas 10.609 hektar dengan luas lahan pertaniannya 9.793. Kondisi ini menunjukkan bahwa 92.3% lahan di kecamatan Rumbia merupakan daerah pertanian terdiri dari lahan sawah sebesar 14.7% dan lahan bukan sawah (ladang) sebesar 94.09%. Produktivitas pertanian terbesar dikecamatan rumbia berupa ubi kayu atau singkong. Berdasarkan data Rumbia dalam Angka tahun 2017 menunjukkan bahwa produksi singkong per tahun mencapai 2.795.622 ton dengan nilai produktivitas 239.58 Ton/Ha. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat petani di kecamatan rumbia berprofesi sebagai petani singkong.

Hasil pertanian berupa ubi kayu, masyarakat di kecamatan rumbia di jual ke pabrik singkong tepung tapioka setempat dengan harga yang dikendalikan oleh harga pabrik kisarannya dari 700 sd 1200 per Kg. Singkong merupakan jenis tanaman dengan masa panen rata-rata 6-8 bulan. Harga singkong berfluktuasi sesuai dengan musim, jika musim kemarau harga singkong dapat mencapai harga tertinggi sebesar 1200 /kg dan pada musim penghujan dapat mencapai harga terendah dibawah 700/ kg. Hal ini dapat terjadi karena pada musim hujan banyak petani yang memanen singkongnya, sehingga pabrik menurunkan harga singkong. Sementara itu pada musim kemarau para petani enggan untuk memanen singkong sehingga pabrik akan menaikkan harga singkong. Untuk itu perlu perbaikan pola tanam yang lebih baik dalam menanam tanaman singkong, dan perlu adanya pekerjaan sampingan selama menunggu masa panen singkong misalnya seperti beternak sapi, kambing ataupun bebek.

Singkong atau ketela pohon atau ubi kayu Singkong, yang memiliki nama latin *Manihot esculenta* merupakan tanaman umbi-umbian yang dapat tumbuh subur di sebagian besar wilayah di Indonesia. Singkong sering hanya dianggap sebagai umbi yang dapat diolah sebagai tepung tapioka dan berbagai macam makanan. Salah satu yang dapat diproduksi dengan menggunakan singkong adalah Mocaf atau Modified Cassava Flour (Riswanto;2019) .

Prospektif pengembangannya dapat dilihat dari sektor pengembangan agribisnisnya. Kecamatan Rumbia merupakan wilayah yang

memiliki tanah yang subur, sehingga mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Potensi pertanian yang begitu bagus ternyata belum menunjang ekonomi masyarakat di Kecamatan Rumbia. Hal ini tampak masih banyaknya orang tua yang tidak mampu menyekolahkan anaknya hingga ke Perguruan Tinggi. Selain itu, banyak anak-anak usia sekolah menikah muda menimbulkan permasalahan sosial yaitu ketidaksiapan ekonomi keluarga mereka. Ditambah kebiasaan pola hidup masyarakat yang mengandalkan kepada suami untuk mengolah lahan pertanian dengan teknik pertanian yang belum mapan.

Untuk dapat membantu ekonomi keluarganya, masyarakat setempat khususnya ibu-ibu di dusun 4 desa Reno Basuki didampingi oleh gapoktan bersama dengan aparat desa membentuk KWT (kelompok Wanita Tani). Kelompok ini dibentuk dengan berjumlah anggota sebanyak 22 orang. Struktur KWT mencakup Ketua, Sekretaris dan Bendahara. KWT ini memiliki nama “Enggal Mukti” yang berarti Mudah berkembang. KWT Enggal mukti bergerak dalam bidang produksi Tiwul. Pasar penjualan tiwul yang dibidik adalah rumah makan dan warga masyarakat sekitar.

KWT enggal mukti dibentuk akhir bulan juli 2019, artinya usia KWT belum mencapai 1 tahun sehingga belum memiliki kemampuan manajemen usaha dan manajemen pemasaran yang baik. Untuk itu, guna membantu pengelolaan KWT agar dapat terus berkembang kami berinisiatif untuk memberi kegiatan pengabdian dengan membantu KWT dalam hal manajemen administrasi dan manajemen pemasarannya.

Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberi Pelatihan diantaranya yaitu: pelatihan manajemen usaha kecil, pelatihan teknik pengolahan pasca panen singkong menjadi produk industri makanan, pelatihan Teknik desain dan pengemasan produk, manajemen pemasaran hasil industri pasca panen, manajemen usaha, teknik pengolahan pascapanen menjadi produk industri makanan; teknik desain dan pengemasan produk dan manajemen pemasaran hasil industri. Untuk mewujudkan target yang ingin dicapai, pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan *Sustainable Livelihood Approaches (SLA)* berbasis *Farming System* (Sulistiyani;2004). Pendekatan ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan kelayakan hidup

masyarakat secara berkelanjutan dengan mengoptimalkan sektor pertanian masyarakat, yaitu dengan memanfaatkan siklus mutualisme pertanian dan peternakan.

PROGRAM PENGABDIAN DAN DISKUSI

Pelatihan manajemen Administrasi

Pelaksanaan pemberian pelatihan administrasi disampaikan oleh Tim Pengabdian Universitas Muhammadiyah Metro yang membahas tentang 18 buku administrasi yang terdiri dari :

1. Buku ekspedisi,
2. Buku biodata,
3. Buku induk anggota,
4. Buku iuran anggota,
5. Buku kas,
6. Buku kegiatan kelompok,
7. Buku kegiatan kwt,
8. Buku notulen,
9. Buku pembelian,
10. Buku penjualan,
11. Buku produksi,
12. Buku rencana kegiatan,
13. Buku sarana,
14. Buku simpan pinjam,
15. Buku surat masuk,
16. Buku surat keluar,
17. Buku tamu, dan
18. Daftar hadir pertemuan.



Gambar 1. Suasana Dialog Saat pelaksanaan pelatihan administrasi

Pelatihan manajemen Pemasaran

Selanjutnya, untuk dapat bersaing dan menghadapi era R.I 4.0 maka KWT Enggal Mukti harus dibekali dengan kemampuan manajemen pemasaran. Sebelum dilakukan pelatihan pemasaran via media sosial, terlebih dahulu anggota KWT dilatih tentang cara mengambil gambar produk yang pas dan menarik. Selain itu, peserta juga diberi pelatihan tentang cara mengedit foto. Pelatihan ini penting untuk mendukung pelatihan pemasaran via media sosial karena objek yang akan digunakan adalah

foto.

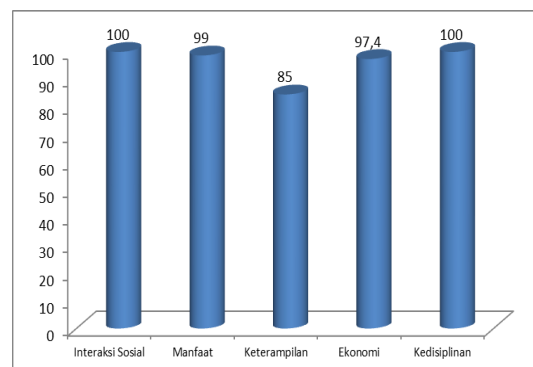
Pelatihan pemasaran pertama adalah via instagram. Instagram merupakan sosial media yang muncul belum lama namun mampu membumi di tengah tenarnya facebook maupun twitter. Pelatihan pemasaran produk via *instagram* membahas tentang cara membuat *instastory*, cara *upload* foto produk, cara menandai orang dan menambahkan TAGAR (Tanda Pagar) serta memfollow banyak akun *instagram* dari masyarakat yang terjangkau agar produk yang dipasarkan dapat dilihat dan dikenal oleh banyak orang.

Pelatihan dilanjutkan dengan pemasaran via facebook. Facebook masih menjadi salah satu media sosial yang mampu bertahan cukup lama. Pelatihan pemasaran via facebook yang dilaksanakan meliputi pelatihan tentang cara penggunaan *fanpage*, cara memposting produk di *fanpage*, cara mengubah profil, cara mengikuti di dalam *fanpage*, serta cara memasarkan produk via akun *facebook* dan *fanpage* yang terintegrasi.

Pelatihan pemasaran terakhir adalah via Shoopee. Shoopee merupakan salah satu situs belanja online yang cukup *booming*. Shoopee memungkinkan KWT Enggal Mukti untuk menjangkau pembeli yang lebih luas. Pelatihan diisi dengan tata cara untuk membuka toko via Shoopee, kemudian mengupload produk serta mengisi kelengkapan penjualan produk via Shoopee seperti jasa pengiriman, nomor telepon yang dapat dihubungi, sampai menambahkan nomor rekening.

Evaluasi Capaian Pelaksanaan Pengabdian

Hasil yang telah diperoleh bahwa KWT merasa memperoleh manfaat sebesar 99%, peningkatan keterampilan sebesar 85%, peningkatan ekonomi sebesar 97,4% dan peningkatan kedisiplinan sebesar 100%, diuraikan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Kuisioner kepuasan pelaksanaan KKN-

PPM

KESIMPULAN

Hasil yang telah diperoleh dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu kelompok wanita tani (KWT) merasakan manfaat dari hasil pelaksanaan pengabdian dalam hal manajemen administrasi dilakukan dengan membahas 18 buku administrasi yang terdiri dari buku ekspedisi, buku biodata, buku induk anggota, buku iuran anggota, buku kas, buku kegiatan kelompok, buku kegiatan KWT, buku notulen, buku pembelian, buku penjualan, buku produksi, buku rencana kegiatan, buku sarana, buku simpan pinjam, buku surat masuk, buku surat keluar, buku tamu, dan daftar hadir pertemuan. Selanjutnya dari segi pelaksanaan pengabdian manajemen pemasaran bentuk pelatihan yang diberikan yaitu pelatihan pengemasan produk, dan pelatihan pemasaran via media sosial yaitu *instagram*, *fb*, dan *shopee*. Untuk mendukung kegiatan pemasaran Ibu-ibu KWT muda juga dibekali pelatihan pengambilan foto gambar produk yang pas dan menarik dan pelatihan tentang cara mengedit foto. Hasil diperoleh bahwa KWT merasa memperoleh manfaat pelaksanaan pengabdian sebesar 99%, peningkatan keterampilan sebesar 85%, peningkatan ekonomi sebesar 97,4% dan peningkatan kedisiplinan sebesar 100%.

REFERENSI

- Badan Pusat statistik.** 2016. *Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka*. BPS; Lampung Timur.
- Badan Pusat statistik.** 2016. Indeks Pembangunan Manusia kabupaten Lampung Timur. BPS; Lampung Timur.
- R Riswanto, Wijaya, L., & Sari, N. I.** (2019). Pelatihan Pembuatan Tepung Mocaf Sebagai Pengganti Tepung Terigu Di Kelompok Wanita Tani Enggal Mukti. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, 3(2).
- Sulistiyan, Ambar Teguh.** 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Gava Media: Yogyakarta